

**STRATEGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DALAM
MENGATASI *EMPTY NEST SYNDROME* DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA BUDHI DARMA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan pada program studi ilmu komunikasi sebagai salah satu syarat untuk
meraih gelar sarjana ilmu komunikasi program studi ilmu komunikasi

Fakultas Sastra, Budaya dan Komunikasi

Universitas Ahmad Dahlan



DI SUSUN OLEH :

Muhammad Haris Rusman

1500030028

Kelas A

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2019**

INTISARI

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma adalah rumah pelayanan yang terletak di Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Panti ini di gunakan pemerintah kota Yogyakarta sebagai tempat pembinaan para lansia yang terlantar dan tidak memiliki keluarga, panti ini adalah satu satunya panti yang dimiliki oleh pemerintah kota Yogyakarta. Panti seluas 6.000 meter persegi ini memiliki beberapa wisma sebagai tempat penampungan para lansia, di antaranya memiliki 5 wisma yang di gunakan untuk merawat lansia yang masih sehat, dan terdapat pula empat ruang isolasi untuk merawat lansia yang keadaanya tidak sehat terkena penyakit ataupun tidak bisa bangun sehingga mengharuskan untuk tidur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai strategi komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Emty nest syindrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian di kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti sebagai instrumen kunci, lalu teknik pengumpulan data, dengan triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna yang terdapat daripada generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dan pasien lansia melaksanakan komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* pada lansia dengan pendekatan komunikasi terapeutik dengan kegiatan menanya, menalar, melakukan, dan mempraktikkan. Pelaksanaan kegiatan komunikasi terapeutik tidak harus urut, tergantung kondisi pasien lansia. Penyembuhan dengan komunikasi terapeutik dapat memudahkan penyembuhan penyakit yang dialami pasien dengan cara pola membangun hubungan baik. Sehingga dapat membuat pasien lebih mudah berinteraksi dengan perawat. Hal tersebut di buktikan dengan perubahan perilaku lansia, meningkatnya rasa percaya diri dan lebih mudah bergaul antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : strategi komunikasi terapeutik, mengatasi *Empty Nest Syndrome*

ABSTRACT

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma is a service located in ponggalan umbulharjo yogyakarta. This institution in use city government yogyakarta as a guidance elderly who neglected and have no family, and this is the only institution owned by a city government yogyakarta. An area of 6,000 square meters this has some wisma as a shelter elderly, of them have 5 wisma in use to care for elderly who still healthy, and there are four isolation room to care for elderly that it going unhealthy affected by the disease or could not wake up so that requires to sleep.

The kind of research used in this research is research descriptive qualitative will described overall communication strategy to tackle therapeutic Empty Nest Syndrome in Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma .According to Sugiyono (2013:15) qualitative research methods is a method based on philosophy post positivism, used for research into the condition of natural objects. Where researchers as a key, and data collection techniques, with triangulation, and analysis of data that is inductive and the result of this qualitative research focuses more meaning that is rather than generalities.

The result showed that nurses and patients seniors implement communication therapeutic in dealing with Empty Nest Syndrome on elderly therapeutic communication with the approach to the questions, to think, do, and practice. Therapeutic communication activities should not sort, depending on the patient condition for the elderly. Healing to its therapeutic would facilitate the healing of diseases suffered by patients with the way the building good relations. And that makes the more easily interact with nurses. The issue in the behavioral changes prove by seniors, increasing confidence between and more easy to get along with each other.

Keywords: *therapeutic communication strategy, overcoming Empty Nest Syndrome*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma adalah rumah pelayanan yang terletak di Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Panti ini di gunakan pemerintah kota Yogyakarta sebagai tempat pembinaan para lansia yang terlantar dan tidak memiliki keluarga. Panti ini adalah satu satunya panti yang di miliki oleh pemerintah kota Yogyakarta. Panti seluas 6.000 meter persegi ini memiliki beberapa wisma sebagai tempat penampungan para lansia di antaranya memiliki 5 wisma yang di gunakan untuk merawat lansia yang masih sehat, dan terdapat pula empat ruang isolasi untuk merawat lansia yang keadaannya tidak sehat terkena penyakit ataupun tidak bisa bangun sehingga mengharuskan untuk tidur.

Perawat yang paling lama bekerja di panti tersebut selama 7 tahun. Kriteria dan syarat masuk Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma adalah berumur 60 tahun ke atas. Adapun data masuk lansia dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

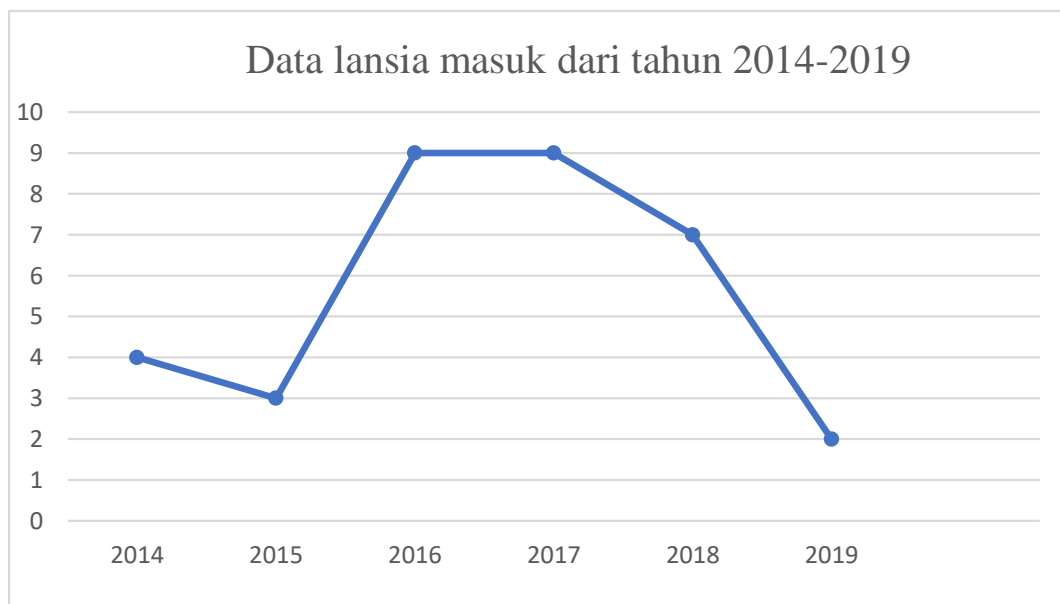


Diagram 1.1 Data Lansia Masuk Dari Tahun 2014-2019

Sumber: Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma

Berdasarkan tabel di atas, dalam waktu 5 tahun terakhir, lansia yang paling banyak masuk terjadi pada tahun 2016 dan 2017, di mana dalam tahun tersebut jumlah lansia yang masuk berjumlah 9 orang. Lansia yang masuk di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma, ada beberapa lansia yang ditinggalkan dan ditelantarkan keluarganya sehingga mengalami *Empty Nest Syindrom*, akibatnya lansia tersebut mengalami depresi sindrom sarang otak kosong (*Empty Nest Syindrome*) yaitu suatu istilah di mana digambarkan seorang wanita yang mengalami kondisi psikologi dan emosi yang dialami seorang wanita yang sudah berusia lanjut dikarenakan ditinggal oleh anaknya untuk menempuh pendidikan maupun menikah. Sindrom sarang otak kosong atau *Empty Nest Syindrome* mengacu pada rasa sedih, tertekan, dan duka yang disebabkan oleh ditinggalkan keluarga kesayangan seperti anak yang menikah atau ditinggal anaknya menempuh pendidikan sehingga anaknya meninggalkan rumahnya setelah dewasa atau berumah tangga. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja di mana setiap orang pasti akan merasakan kesedihan sehingga akan berpengaruh pada jiwa seseorang apalagi orang tersebut telah berusia lanjut. *Syindrome* sarang kosong ini lebih banyak dialami oleh seorang wanita dikarenakan seorang wanita memiliki perasaan yang sangat sensitif dan wanita biasanya lebih dekat pada anak anaknya. Namun, tidak berarti pria tidak bisa mengalami hal tersebut. Pria dapat mengalami hal

tersebut apabila seorang pria ditinggal oleh pasangannya yang sangat dicintai meninggal atau hilang, sehingga dapat menyebabkan sindrom otak kosong. Hal tersebut bisa lebih buruk jika bersamaan dengan monopouse, atau kematian yang dialami oleh pasangannya.

Kesedihan pada pengidap penyakit ini sering tidak dikenali, karena seorang anggota keluarga yang ditinggal anaknya karena sudah berkeluarga merupakan kejadian yang normal di dalam masyarakat dan keadaan ini dianggap normal setelah satu minggu dari kepergian keluarganya. Sindrom ini dapat dikenali dalam waktu yang berlangsung lama sehingga menyebabkan stress bahkan depresi. Hal yang paling dikhawatirkan apabila mempengaruhi kualitas hidupnya sendiri, sehingga memicu konflik dan mengganggu kehidupan orang lain. Berdasarkan gambaran dari kasus tersebut di setiap panti jompo harus memiliki strategi untuk mengatasi masalah itu, salah satu strateginya adalah strategi komunikasi terapeutik. Komunikasi trapeutik adalah media utama yang di gunakan untuk mengaplikasikan proses keperawatan dalam lingkungan kesehatan jiwa Afnuhazi (2015:32).

Komunikasi terapeutik adalah kemampuan komunikasi yang memperhatikan kemampuan berbahasa, dan bersifat untuk memberikan terapi pada pasien atau lawan berbicara. Komunikasi terapeutik itu sendiri adalah suatu bagian komunikasi interpersonal di dalam dunia kesehatan dan terapi khususnya di bidang keperawatan yang membutuhkan rasa percaya, sikap positif, dan terbuka. Karakteristik pribadi komunikasi terapeutik menentukan keberhasilan komunikasi dalam asuhan keperawatan karena instrumen yang

di gunakan oleh perawat pada saat komunikasi dengan kliennya adalah dirinya sendiri dan karakteristik yang melekat dengan dirinya sendiri antara lain, kejujuran, tidak membingungkan, positif, empati, menerima apa adanya sensitif, dan tidak mudah terpengaruh Afnuhazi (2015:34). Seorang perawat harus memiliki keterampilan terapeutik, dengan memiliki keterampilan tersebut seorang perawat di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma akan mudah berkomunikasi dengan pasiennya dan akan mendapatkan kepercayaan yang diharapkan pada akhirnya mencapai tujuan keperawatan sehingga pasien dengan mudah membangun kepercayaan terhadap klien atau pasien.

Treatment yang dilakukan oleh perawat Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma kepada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma adalah memberi ruang nyaman kepada lansia dan membangun hubungan baik dengan cara merasa empati, dan dengan demikian hubungan yang baik antara perawat dan lansia bisa dibangun. Hal tersebut dapat membuat nyaman lansia dan lansia bisa di ajak berbicara dan memberi curahan hatinya kepada perawat. Hubungan yang terjalin dengan baik antara perawat dan lansia, membuat perawat mendapatkan informasi terbesar sehingga dapat mengatur strategi komunikasi yang baik antara lansia dan perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana Strategi Komunikasi Terapeutik dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Empty nest syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai strategi komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perawat

Bagi perawat di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budhi Darma penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif dan membangun mengenai strategi komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

b. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Sebagai alat evaluasi terutama dalam meningkatkan penggunaan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan lansia atau pasien guna penyempurnaan sistem kerja utama dibidang komunikasi di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budhi Darma.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam peneitian, maka batasan masalah penelitian ini adalah yang berkaitan dengan strategi komunikasi terapetutik dalam mengatasi Empty Nest Syindrom di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

F. Landasan Teori

Teori yang peneliti gunakan adalah teori yang berhubungan dengan fenomena yang ditemukan dilapangan antaralain strategi komunikasi teori komuni terapeutik yang meliputi Analisis, Iteraksi, Orientasi, tahapan kerja, dan tahapan akhir.

G. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai strategi komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Emty Nest Syindrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian di kondisi objek

yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, lalu teknik pengumpulan data, dengan triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna yang terdapat daripada generalisasi.

BAB II

DESKTIPSI UMUM

A. Logo Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma



Gambar Kesalahan! Tidak ada teks dari gaya yang ditentukan dalam dokumen..1
Logo

Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/9/95/Logo_Kota_Yogyakarta.png/738px-Logo_Kota_Yogyakarta.png

B. Visi dan Misi

Visi

Terselenggaranya usaha pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia yang memungkinkan mereka dapat melanjutkan dan menjalankan hari tuanya dengandi liputi rasa kenyamanan dan ketentraman lahir dan batin

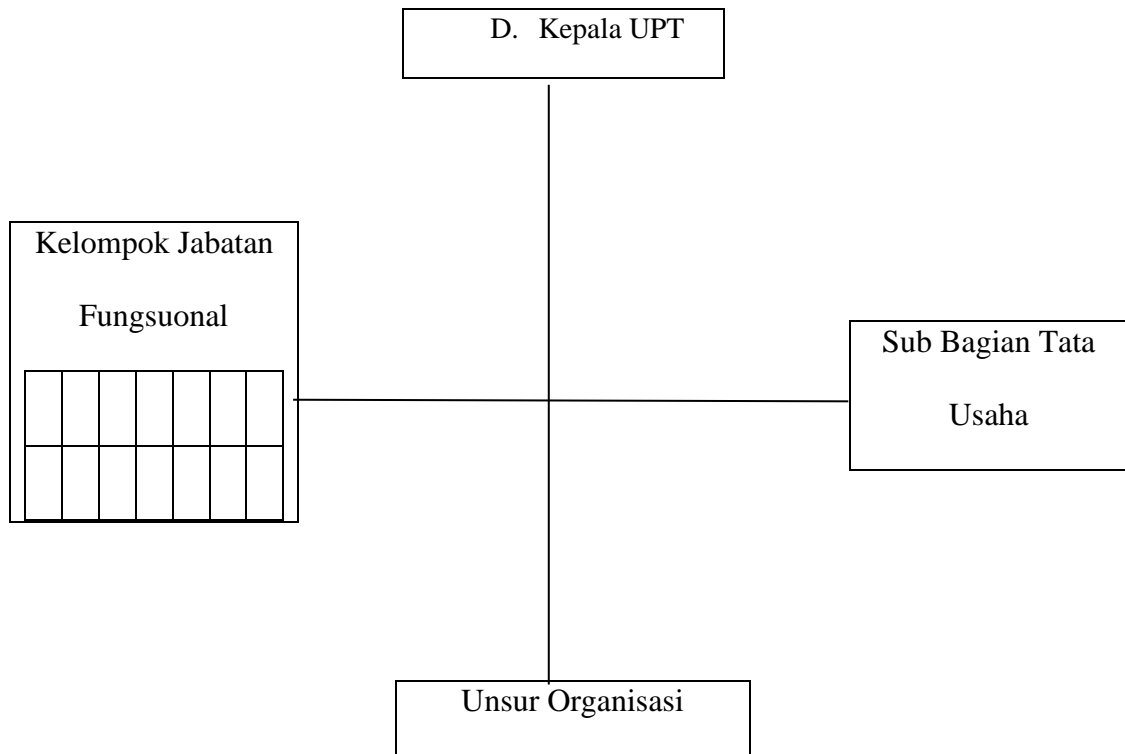
MISI

Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia, meliputi (kesejahteraan fisik, sosial, mental, dan spiritual; pengetahuan dan keterampilan; jaminan sosial sosial dan kehidupan; jaminan perlindungan hukum)

Meningkatkan kesadaran beribadah dan memelihara kesejahteraan, kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan.

Meningkatkan kualitas dan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan lanjut usia.

C. Struktur Organisasi



Bagan 2.1 Struktur Organisasi

PERWAL No.131 Tahun 2017

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai fakta keseluruhan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Komunikasi terapeutik dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma yang kemudian telah peneliti analisis berdasarkan dengan teori yang ada. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data-datanya diantaranya dengan Dra. Maria Suharsri Indrayati, sebagai pekerja sosial di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma, Husen As Shobar, A.Md.kep sebagai perawat di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma dan Ibu Astuti adalah klien di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

Adapun strategi komunikasi terapeutik terhadap *Empty Nest Syndrome* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma diharapkan dapat menambah kualitas pelayanan terhadap klien di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma telah melakukan layanan administrasi dengan baik sesuai dengan perwal No. 131 tahun 2017 yang berbunyi Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Kelas A sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b, merupakan unsur pelaksana tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu yang berkedudukan dibawah Dinas Sosial.
2. Perawat rumah pelayanan sosial telah menerapkan komunikasi terapeutik ketika berkomunikasi dengan klien komunikasi yang dilakukan perawat Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma Yogyakarta adalah untuk membantu klien dalam mengatasi *Empty Nest Syndrome* yang terjadi pada lansia yang ada di rumah pekayan sosial lanjut usia Budhi Darma Yogyakarta. Dan komunikasi terapeutik juga telah membantu perawat dalam mengambil langkah langka terapeutik dalam mengatasi masalah masalah-lansia.
3. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma telah mengadakan kegiatan kegiatan di setiap harinya guna menambah keceriaan, kesehatan, dan keterampilan para lansia, sehingga para lansia dapat mempunyai kegiatan yang positif.

4. Perawat rumah pelayanan sosial telah menerapkan beberapa strategi komunikasi terapeutik di antaranya:
 - a. Menganalisis klien
 - b. Melakukan tahapan orientasi
 - c. Melakukan tahapan kerja di mana tahapan ini adalah inti dari komunikasi terapeutik di mana tahap kerja ini perawat telah melakukan komunikasi sebagai berikut:
 - 1) Membangun kepercayaan
 - 2) Membangun keceriaan
 - 3) Selalu memberi ketenangan
 - 4) Konsistensi
 - 5) Memberi motivasi
 - 6) Selalu melakukan tindakan keperawatan
 - 7) Mengkonsultasikan perkembangan psikis ke psikolog
 - d. Mengevaluasi dan selalu mengontrol kesehatan klien

B. Saran

Sebagai peneliti yang telah melakukan penelitian deskriptif kualitatif, penemuan ini menemukan banyak fakta tentang bagaimana melakukan wawancara dan terjun langsung ke lapangan, oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian sebagai berikut:

1. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana agar kapasitas daya tampung klien dapat di tambah sehingga dapat menolong lebih banyak lansia yang terlantar dan mendapatkan kelayakan hidup seperti lansia yang lainnya.
2. Perlunya menambah tenaga perawat ketika klien yang di tangani sudah cukup banyak sehingga perawat dapat melakukan interaksi secara intens dengan klien dan dapat lebih baik lagi dalam melakukan komunikasi terapeutik untuk klien yang menderita penyakit seperti *Empty Nest Syndrome* atau gangguan psikis lainnya.
3. Perlunya menambah kegiatan keterampilan untuk lansia agar memiliki kegiatan yang positif dan tidak terlalu banyak pikiran negatif dari ara lansia.
4. Hendaknya perawat Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta menambah strategi dalam melakukan komunikasi terapeutik agar dapat lebih efektif dalam mengatasi keinginan dan kesembuhan klien sehingga klien yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma dapat hidup dengan nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aspiani Reni. (2014). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Afnuhazi Ridhyalla. (2015). *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Cutlip, Scott M; Center, Alen H; Broom, Glen M. *Efektif Public Relations Edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Effendy Onong U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamad Ibnu.(2014).*Komunikasi Dan Perilaku Manusia*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Liliweri Alo, (2010). *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan.(2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhith Abdul, Sandu Siyoto.(2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Mundakir. (2006). *Komunikasi keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ruslan, Rosady. (2014). *Management Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sulaksana, Uyung (2005). *Integreted Marketing Communications Teks dan Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprpto Tommy, (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: PT Buku Kita

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya

<http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/77>

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/101-05>

<http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/25>